

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MELUKIS SEDERHANA PADA
SISWA TUNAGRAHITA KELAS VI SDLB MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI SLB NEGERI CIAMIS**

**Oleh
Drs. Ade Rosyid Rustandi, M.Pd
Kepala Sekolah, SLB Negeri Ciamis**

ABSTRAK

Pendekatan apersepsi dalam melukis sederhana melalui metode demonstrasi dalam rangka memotivasi siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis agar terus meningkatkan kemampuannya di bidang seni lukis melalui mata pelajaran SBK. Dalam proses pembelajaran di kelas, perlu secara kontinu diberikan pelatihan keterampilan dalam melukis sederhana agar terlatih kemampuan kognitif dan psikomotoriknya. Karena melukis sederhana itu tetap memerlukan konsentrasi penuh pada diri siswa. Dengan kondisi prima siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis dengan pembinaan yang baik tentang melukis sederhana diharapkan bisa : 1) Terlihat kemampuan terampilnya melukis sederhana siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis, 2) Diketahui kemampuan dalam menggunakan alat melukis (cat air, crayon) melalui metode demonstrasi, 3) Meningkatkan kreatif dan inovatif dalam melukis sederhana melalui metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi telah memberikan nuansa kesungguhan siswa dalam melukis sederhana tampak dalam Penelitian Tindakan Kelas bahwa metode tersebut bisa membangkitkan gairah melukis sederhana menjadi tinggi sekali. Berdasarkan hasil PTK dalam melukis sederhana telah tampak hasil prestasinya meningkat pada siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis mulai dari Siklus I sebesar 50% menjadi 100% pada Siklus II. Melihat hasil yang memuaskan dari melukis sederhana dengan metode demonstrasi, betapa efektifnya dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar metode demonstrasi digunakan sebagai langkah kreatif dalam pembelajaran SBK di sekolah.

Kata Kunci : Siswa tunagrahita, metode demonstrasi, melukis sederhana

PENDAHULUAN

Seni hidup ini penuh dengan beraneka ragam pola kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan di sekolah. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang setiap saat

harus memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembelajaran berlangsung, baik dari gedung yang aman dan nyaman, halaman sekolah yang bersih, ruang kelas yang kondusif, ATK yang komplit dan alat peraga

yang selalu ada dan sebagainya. Pendidikan seni salah satunya dari materi pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) seperti seni lukis, merupakan pembelajaran yang memerlukan alat-alat melukis sehingga akan mendukung kepada sebuah karya melukis yang indah dan baik.

Depdiknas (KTSP, 2006 : 49) bahwa tujuan dari SBK adalah memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global. Bagi siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis, pendalaman melukis sederhana sangat penting sekali, karena akan melatih dari segi kognisi (ide / gagasan) dan psikomotor (keterampilan tangan dalam melukis).

Melukis sederhana merupakan ekspresi yang bisa dipahami siswa tunagrahita dalam kemampuan yang

dimilikinya. Menurut Djuanda, (2006 : 85) bahwa lingkungan dijadikan bahan belajar, untuk memberi kemudahan dalam belajar mengajar biasanya sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Lingkungan merupakan sesuatu yang paling dekat dengan siswa, mudah dikenal dalam kehidupannya.

Bagi siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis perbaikan pembelajaran melukis sederhana bisa memberi dampak terutama dari segi keinginan belajar terus di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus serius dan bersungguh-sungguh dalam memberikan materi pembelajaran melukis sederhana dalam SBK. Karena dalam pelaksanaannya perlu solusi yang efektif dan akurat. Salah satu langkah yang konkrit dengan menggunakan metode demonstrasi.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang melatarbelakangi proses perbaikan pembelajaran melukis sederhana sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran melukis sederhana pada siswa tunagrahita

kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis ?”

Hipotesa Penelitian

Melalui melukis sederhana secara terus menerus dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis bisa meningkatkan kemampuan prestasi belajar dalam pelajaran SBK di kelas.

Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dikaji serta direnungkan maka peneliti mengharapkan sebuah tujuan yang baik :

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melukis sederhana siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis dalam pelajaran SBK.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SLB Negeri Ciamis.

2. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melukis sederhana pada siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis bisa diketahui dampak positifnya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Menambah wawasan keilmuan dan keterampilan mengenai pola melukis sederhana yang baik dalam mata pelajaran SBK.

2. Bagi siswa

Termotivasi dan menggairahkan minat belajar siswa tunagrahita dalam belajar melukis sederhana dan mampu mengatasi masalah dirinya.

3. Bagi sekolah

Mengangkat lembaga pendidikan dan tercapai tujuan pembelajaran SBK yang diarahkan kepada siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar atau penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Semester II Tahun Pelajaran 2015-2016.

Adapun jadwal perbaikan demonstrasi adalah seperti di bawah pembelajaran Seni Budaya dan ini. Keterampilan melalui metode

Tabel 3.1

Jadwal Perbaikan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

No	Hari / Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus Ke	Jam Pelajaran
1	Senin, 25 Januari 2016	S B K	I	1 dan 2
2	Rabu, 27 Januari 2016	S B K	II	3 dan 4

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas VI SDLB di SLB Negeri Ciamis.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran secara kontinu yang terus saling berhubungan. Sedangkan tujuan dari PTK ini adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000 : 5).

Dalam PTK ini, bentuk penelitian menggunakan bentuk siklus (spiral) yang terdiri dari *planning* (rencana), *action* (

tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Sebelum masuk ke ranah siklus dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Rancangan / rencana awal

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan

Meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun

pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode demonstrasi.

3. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (observer eksternal).

4. Rancangan / rencana yang direvisi

Berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi menjadi 2 siklus, yaitu Siklus I, dan Siklus II dimana masing-masing siklus (putaran) dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes diakhir masing-masing siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan data, observasi aktivitas siswa dan guru, dan pos tes.

Teknik Analisis Data

Kemudahan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu

diadakan analisa data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk menggambarkan suatu fakta (riil) yang harus sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, soal tes 1 dan tes 2 serta media pembelajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Januari 2016 di kelas VI SDLB tunagrahita dengan jumlah siswa 4 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberi tes 1 dan tes 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes 1 dan tes 2.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penjabaran hasil tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua secara lengkap dideskripsikan dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama & Kedua

No	Nama Anak	KKM	Nilai Pertemuan		Σ	Rerata	Keterangan	
			1	2			Tuntas	Belum
1	Ades F.R	60	70	70	140	70,00	Tuntas	
2	Egy N.M	60	65	67	132	66,00	Tuntas	
3	Rama	60	50	60	110	55,00		Belum
4	M.Riski	60	55	60	115	57,50		Belum
Nilai Tertinggi			70	70	140	70,00		
Nilai Terendah			50	60	110	55,00		
Jumlah			240	257	497	248,50	2	2
Presentase							50%	50%

Nilai Rerata		60,00	64,25	124,25	62,13		
Peningkatan Pertemuan 1-2		4,25					

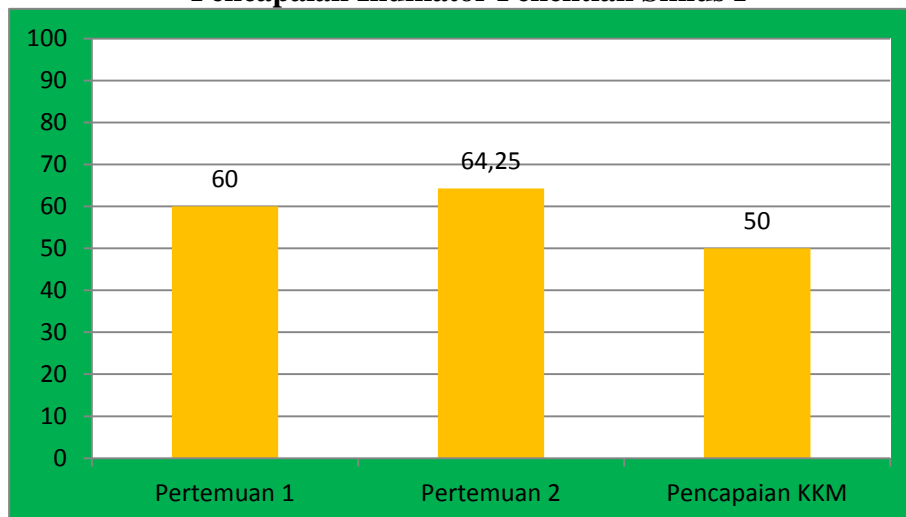
Tabel 4.1 di atas memperlihatkan bahwa tingkatan pencapaian hasil belajar selama diadakan pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui soal jawaban Siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Data secara parsial memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar data pertemuan pertama sampai kedua sebesar 4,25 poin dari nilai terendah kelas 60,00 menjadi 64,25.

Namun setelah dianalisa secara kumulatif nilai rerata Siklus I dari

pertemuan pertama dan kedua yakni nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 55,00, nilai rerata kelas sebesar 62,13 dan pencapaian KKM 60 sebanyak 2 orang (50 %) dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 4 orang. Singkatnya hasil belajar Siklus I belum sesuai dengan indikator penelitian sebesar 80 %. Peserta didik mencapai KKM sebesar 60 yakni hanya mencapai 50 % sebagaimana tersaji dalam Diagram 4.1 berikut ini.

Diagram 4.1

Pencapaian Indikator Penelitian Siklus I



Belum tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tentunya terkait dengan beberapa kelemahan yang ada selama kegiatan pembelajaran Siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung. Temuan lain dalam Siklus I sebagaimana diungkapkan oleh observer yakni :

- a. Kondisi siswa yang selalu ingin melukis sederhana dengan temannya.
- b. Siswa masih terlihat belum memahami dengan tuntas pembelajaran melukis sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dari uraian tersebut di atas, masih belum optimal pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Gambaran

Siklus II. Peneliti dalam hal ini memberikan refleksi atas kelemahan yang dimiliki selama kegiatan pembelajaran Siklus I guna diterapkan selanjutnya seperti diuraikan berikut ini.

- a. Peneliti berupaya 1) memberi motivasi baik secara verbal maupun non verbal bagi siswa yang belum memahami materi yang dipakai, 2) mengadakan pengawasan agar peserta didik fokus dengan tugas dalam kelompok yang sedang dibahas.
- b. Meningkatkan pemahaman yang sangat baik tentang SBK, peneliti terus memberikan motivasi agar peserta didik serius dalam meningkatkan melaksanakan tugas dalam kelompok dengan pembelajaran melukis sederhana tetapiterara

hasil tindakan Siklus II yang terdiri dari pertemuan ketiga dan keempat seperti tersaji dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga & Keempat

No	Nama Anak	KKM	Nilai Pertemuan		Σ	Rerata	Keterangan	
			3	4			Tuntas	Belum
1	Ades F.R	60	80	85	165	82,50	Tuntas	
2	Egy N.M	60	70	75	145	72,50	Tuntas	
3	Rama	60	70	70	140	70,00	Tuntas	
4	M.Riski	60	60	70	130	65,00	Tuntas	
Nilai Tertinggi			80	85	165	82,50		
Nilai Terendah			60	70	130	65,00		
Jumlah			280	300	580	290,00	4	0
Presentase							100%	0%
Nilai Rerata			70,00	75,00	145,00	72,50		
Peningkatan Pertemuan 3-4			5,00					

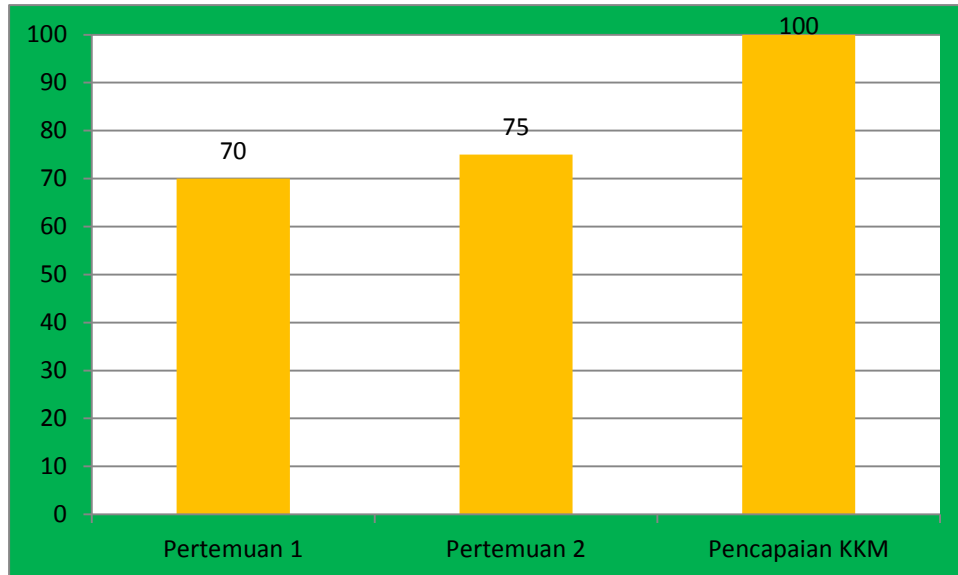
Tabel 4.2 di atas memaparkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi Siklus II tergolong sangat baik, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan ketiga dan keempat sebesar 5.00 poin dari nilai rerata kelas 70,00 menjadi 75,00. Sementara hasil analisa secara kumulatif nilai rerata Siklus II dari pertemuan ketiga dan keempat yakni nilai tertinggi 82,50 nilai terendah 65,00, nilai rerata kelas sebesar 72,50 dan pencapaian KKM 60 sebanyak 4 orang (100%) dari

peserta didik keseluruhan sebanyak 4 orang. Data ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai (*mastery learning*) dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar Siklus II mencapai 100% atau dapat dikatakan bahwa indikator penelitian sebesar 80% peserta didik memperoleh KKM sebesar 60,00 tercapai sebagaimana tersaji dalam Diagram 4.2 sebagai berikut.

Diagram 4.2

Pencapaian Indikator Penelitian Siklus II



Tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Siklus II. Adapun dua refleksi yang diambil dari akhir pembelajaran Siklus I dan selanjutnya pada Siklus II guna memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah :

1. Guru mengklasifikasikan peserta didik kelas VI SDLB tunagrahita di SLB Negeri Ciamis berdasarkan tingkat intelegensi yang selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran yakni setiap anggota kelompok terdiri dari 50

% peserta didik dengan predikat di atas rata-rata dan sisanya 50 % berada di bawah rata-rata.

2. Peneliti menambah pembelajaran SBK melalui tugas kelompok di sekolah guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Hasil ini sebenarnya belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam pembelajaran. Meskipun demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada Siklus II dikarenakan keterbatasan waktu dan supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di SLB Negeri Ciamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melukis sederhana merupakan langkah dalam mengembangkan bakat siswa tunagrahita melalui metode demonstrasi tampak mulai menemukan ritme kesemangatan dalam melaksanakan melukis sederhana. Dari hasil penelitian bisa dikaji dengan seksama di setiap siklus, hasil rerata nilai di Siklus I mencapai 50% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam proses belajar siswa tunagrahita yang diselaraskan dengan kurikulum saat ini. Dasar kompetensi harus terbukti dan bisa mengubah siswa untuk lebih bersemangat dan rajin dalam mengikuti pelajaran SBK khususnya tentang melukis sederhana.

Indikator keberhasilan pembelajaran melukis sederhana siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis perlu strategi agar hasilnya mencapai keberhasilan yang maksimal, tentu dengan bijak memperhatikan kemampuan siswa yang dimilikinya. Penelitian ini dilaksanakan mengacu kepada

rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, lalu dipersiapkan kegiatan penelitian untuk melihat kemampuan siswa tunagrahita serta memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis terutama dalam memahami melukis sederhana melalui metode demonstrasi.

Saran

Perlu dukungan semua pihak tentang pembinaan melukis sederhana pada siswa tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis, hal ini untuk melihat kemampuan mereka dalam melatih mengembangkan bakatnya dalam hal seni rupa.

Dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran melukis sederhana baik tugas perorangan maupun tugas kelompok perlu diperhatikan :

1. Materi lukisan sederhana harus diselaraskan dengan pengalaman dan kemampuan anak.
2. Melukis sederhana melalui metode demonstrasi harus

diarahkan selalu kepada kemauan siswa tunagrahita agar muncul sikap aktif dan kreatif.

3. Kegiatan belajar melukis sederhana harus mendatangkan rasa menyenangkan sehingga bisa mencurahkan gagasan / ide dalam melukis sederhana.

Penilaian secara murni agar bisa dengan jelas kemampuan siswa

tunagrahita kelas VI SDLB SLB Negeri Ciamis dalam melukis sederhana benar-benar terbukti sesuai dengan target pembelajaran. Maka hasil perbaikan ini dengan metode demonstrasi ini dapat dikembangkan terus, dan bisa disosialisasikan di kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus XXVI SLB Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

Harianti, Diah, (2007), *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Munandar, (2009), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prawira, N.G dan Supriatna, N. (2005), *Materi dan Strategi Pembelajaran Seni Rupa dan Seni Musik*

Bagi Guru, Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Retnowati, T.H dan Prihadi, B, (2010), *Pembelajaran Seni Rupa*, Yogyakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tarjo, Enday, (2004), *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*, Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.